

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif untuk mengetahui perbedaan *hardiness* mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan Fakultas Psikologi UIN Suska dalam menyelesaikan tugas akhir.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu jenis kelamin, dan variabel terikat adalah *hardiness*

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. *Hardiness*

Hardiness adalah suatu karakteristik kepribadian yang melibatkan kemampuan untuk mengendalikan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dan memberikan makna positif terhadap kejadian yang dialami oleh individu. *Hardiness* tercermin dari skor skala *hardiness*, semakin tinggi skor maka semakin tinggi *hardiness*, sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah *hardiness*.

Adapun aspek-aspek dari *hardiness* yang diungkap dalam penelitian ini adalah aspek *hardiness* dari Kobasa (dalam Sarafino, 1997), sebagai berikut :

1. Aspek komitmen, terdiri dari beberapa indikator antara lain: bisa melibatkan diri dalam aktivitas yang dihadapi, memiliki tujuan hidup dan tidak mudah menyerah.
2. Aspek kontrol, terdiri dari beberapa indikator antara lain: keyakinan diri, mampu mengendalikan diri dan bisa mengatasi masalah.
3. Aspek tantangan, terdiri dari beberapa indikator antara lain: berfikir positif, optimis dan suka akan perubahan.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah anatomi biologis yang membedakan manusia menjadi laki-laki dan perempuan dengan mengenali ciri-ciri ataupun tanda-tanda yang terdapat pada fisik dimana perempuan lebih lemah dibandingkan laki-laki, secara emosional perempuan lebih menonjol daripada laki laki, ada perbedaan corak minat yang dimana perempuan lebih memilih hal yang bersifat feminin dan laki-laki lebih maskulin, dan perbedaan kepribadian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang

ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2005).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang dibedakan menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan yang sedang mengerjakan tugas akhir yang terdaftar sebagai mahasiswa/i Fakultas Psikologi angkatan 2007-2010 UIN Suska Riau yang berjumlah 710 mahasiswa. Dari jumlah populasi tersebut mahasiswa laki-laki sebanyak 247 orang dan mahasiswa perempuan 463 orang, dari 247 mahasiswa laki-laki terdapat 61 mahasiswa laki-laki yang sedang mengerjakan tugas akhir. Sedangkan dari mahasiswa perempuan 463 orang terdapat 181 mahasiswa perempuan yang sedang mengerjakan tugas akhir.

2. Sampel penelitian

Menurut Soetriono (2007) pengertian sampel adalah anggota populasi yang dianggap dapat mewakili. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2003). Sampel penelitian ini adalah para mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan Fakultas Psikologi UIN Suska Pekanbaru yang sedang mengerjakan tugas akhir angkatan 2007-2010.

3. Teknik pengambilan sampel

Adapun teknik pengambilan sampelnya adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara mengambil sampel berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2004).

Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga atau dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar (Arikunto, 2002). Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap mahasiswa untuk menjadi sampel penelitian dan dipilih secara acak pada masing-masing jenis kelamin dan untuk efisiensi waktu, biaya dan tenaga peneliti menentukan jumlah mahasiswa yang akan diambil sebagai subjek penelitian minimal 30 orang karena peneliti menganggap jumlah tersebut sudah mampu untuk mengungkap aspek-aspek yang akan diteliti (Santoso, 2013). Dengan demikian subjek yang diperoleh sebagai sampel penelitian adalah berjumlah 118 yaitu 30 orang mahasiswa dan 88 orang mahasiswi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2005). Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala psikologi yaitu skala *hardiness*.

1. Alat ukur

Alat ukur yang digunakan adalah skala *hardiness*, dari teori Kobasa (1982). Skala tersebut disusun berdasarkan model modifikasi skala Likert yang dibuat dalam empat alternatif jawaban, dengan menghilangkan jawaban netral (tengah) untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok (Hadi, 1992)

Pernyataan dalam skala tersebut memiliki kecenderungan positif, diberi nilai sebagai berikut : sangat sesuai (SS) : 4, sesuai (S) : 3, tidak sesuai (TS) : 2, sangat tidak sesuai (STS): 1. Sedangkan pernyataan dalam skala yang mempunyai kecenderungan negatif, diberi nilai sebagai berikut : sangat sesuai (SS) : 1, sesuai (S) : 2, tidak sesuai (TS) : 3, sangat tidak sesuai (STS) : 4 (Azwar, 2010). Hal ini akan mempermudah peneliti dalam skoring data penelitian. *Blue print* skala *hardiness* untuk uji coba (*tryout*) dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.2
Blue print uji coba (*tryout*) skala *hardiness*

| Aspek | Indikator | Butir | | Jumlah |
|-----------|--|-----------|-------------|--------|
| | | Favorabel | Unfavorabel | |
| Komitmen | 1. Bisa melibatkan diri dalam aktivitas yang dihadapi. | 1, 4 | 7, 10 | 4 |
| | 2. Memiliki tujuan hidup | 2, 5 | 8, 11 | 4 |
| | 3. Tidak mudah menyerah | 3, 6 | 9, 12 | 4 |
| Kontrol | 1. Keyakinan diri | 13, 16 | 19, 22 | 4 |
| | 2. Mampu mengendalikan diri | 14, 17 | 20, 23 | 4 |
| | 3. Bisa mengatasi masalah | 15, 18 | 21, 24 | 4 |
| Tantangan | 1. Berfikir positif | 25, 28 | 31, 34 | 4 |
| | 2. Optimis | 26, 29 | 32, 35 | 4 |
| | 3. Suka akan perubahan | 27, 30 | 33, 36 | 4 |
| Jumlah | | 18 | 18 | 36 |

E. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya, perlu dilakukan uji coba (*tryout*) kepada sejumlah mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan karakteristik populasi penelitian.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas), guna mendapatkan instrumen yang benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Uji coba aitem dilakukan terhadap 100 sampel yang terdiri dari 50 mahasiswa dan 50 mahasiswi yang sedang mengerjakan tugas tugas akhir.

1. Uji validitas

Menurut Azwar (2007) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud pengukurannya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 17 for windows* untuk mengetahui mana aitem yang valid dan yang gugur.

Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Menurut Suryabrata (2005), validitas isi tes menunjuk kepada sejauh mana tes yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat dari dosen pembimbing dan narasumber.

Dalam seleksi aitem skala psikologi yang mengukur atribut afektif, parameter yang paling penting adalah daya beda atau daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan pula indikator keselarasan atau

konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2000).

Menurut Azwar (2000), biasanya pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total digunakan batasan $r_{xy} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Namun apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25.

Hasil analisis 36 aitem *hardiness* yang telah diujicoba terdapat 11 aitem yang gugur dan 25 aitem yang sah (valid), dengan koefisien korelasi aitem total di atas 0,3 yaitu berkisar antara 0,327 – 0,566. Berikut ini menunjukkan *blue print* skala *hardiness* dengan aitem yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba (*try out*), dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

Blue print uji coba skala *hardiness* yang valid dan gugur

| Aspek | Indikator | Favorabel | | Unfavorabel | | Jumlah |
|-----------|--|-----------|--------|-------------|-------|--------|
| | | Sahih | Gugur | Sahih | Gugur | |
| Komitmen | 1. Bisa melibatkan diri dalam aktivitas yang dihadapi. | 1 | 4 | 7,10 | - | 4 |
| | 2. Memiliki tujuan hidup | 2,5 | - | 8,11 | - | 4 |
| | 3. Tidak mudah menyerah | - | 3, 6 | 9,12 | - | 4 |
| Kontrol | 1. Keyakinan diri | - | 13, 16 | 19,22 | - | 4 |
| | 2. Mampu mengendalikan diri | 17 | 14 | 20,23 | - | 4 |
| | 3. Bisa mengatasi masalah | 18 | 15 | 24 | 21 | 4 |
| Tantangan | 1. Berfikir positif | 28 | 25 | 31,34 | - | 4 |
| | 2. Optimis | 26 | 29 | 32,35 | - | 4 |

| | | | | | |
|------------------------|----|----|-------|---|----|
| 3. Suka akan perubahan | 30 | 27 | 33,36 | - | 4 |
| Jumlah | 8 | 10 | 17 | 1 | 36 |

Berikut ini *blue print* skala *hardiness* yang digunakan untuk penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3.4
Blue print penelitian skala *hardiness*

| Aspek | Indikator | No aitem | | Jumlah |
|-----------|--|-----------|-------------|--------|
| | | Favorabel | Unfavorabel | |
| Komitmen | 1. Bisa melibatkan diri dalam aktivitas yang dihadapi. | 1 | 4, 7 | 3 |
| | 2. Memiliki tujuan hidup | 2, 3 | 5, 8 | 4 |
| | 3. Tidak mudah menyerah | - | 6, 9 | 2 |
| Kontrol | 1. Keyakinan diri | - | 12, 14 | 2 |
| | 2. Mampu mengendalikan diri | 10 | 13, 15 | 3 |
| | 3. Bisa mengatasi masalah | 11 | 16 | 2 |
| Tantangan | 1. Berfikir positif | 18 | 20, 23 | 3 |
| | 2. Optimis | 17 | 21, 24 | 3 |
| | 3. Suka akan perubahan | 19 | 22, 25 | 3 |
| Jumlah | | 8 | 17 | 25 |

2. Uji reliabilitas

Menurut Azwar (2007), reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi, keandalan, keajegan, kestabilan dan keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xy}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas (r_{xy}) alat ukur dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus reliabilitas alpha. Skala yang akan diamati dibelah menjadi dua, sehingga setiap belahan baris aitem dengan jumlah yang sama banyak (Azwar, 2010), dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{s_1^2 + s_2^2}{s_x^2} \right]$$

Keterangan :

α = koefisien Reliabilitas Alpha
 s_1^2 dan s_2^2 = Varians Skor Belahan 1 dan Varians Skor Belahan 2
 s_x^2 = Varians Skor Skala

Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS 17 for windows*. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010).

Hasil analisis reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas *hardiness* sebesar 0,891. Melihat angka reliabilitas yang semakin tinggi mendekati angka 1,00 maka dapat disimpulkan instrumen *hardiness* tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian (Azwar, 2007).

F. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *t-test*, merupakan teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen.

G. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau yang berada di Simpang Baru Panam Pekanbaru.

Tabel 3.5

Jadwal penelitian

| No. | Tanggal | Kegiatan | Keterangan |
|-----|------------------------------------|--------------------------------|------------|
| 1. | 21 Juli 2012 | Pengajuan Sinopsis | |
| 2. | 14 November 2012 | Penentuan Dosen Pembimbing | |
| 3. | 15 November-20 September 2012 | Penyusunan proposal penelitian | |
| 4. | 24 September 2013 | ACC proposal | |
| 5. | 16 Oktober 2013 | Seminar proposal | |
| 6. | 19 Oktober 2013 – 10 Februari 2014 | Perbaikan revisi | |
| 7. | 25 februari – 4 Maret 2014 | Try out skala penelitian | |
| 8. | 6 Maret – 10 Maret 2014 | Analisa data tryout | |
| 9. | 12-15 Mei 2014 | Penelitian | |
| 10. | 20 Mei – 4 Juni 2014 | Analisa data penelitian | |
| 11. | 10 Juli 2014 | Acc seminar hasil penelitian | |
| 12. | 19 Juli 2014 | Seminar hasil | |
| 13. | 20-24 juli 2014 | Perbaikan seminar hasil | |
| 14. | 18 Agustus 2014 | Acc munakahah | |
| 15. | 03 September 2014 | Ujian munakahah | |